
Credit Target Achievement Performance as a Moderating Factor in The Determinant Relationship of MSMEs Development: Case Study at BRI Bank in Jambi City

Kinerja Pencapaian Target Kredit sebagai Pemoderasi Hubungan Determinan Perkembangan UMKM: Studi Kasus Pada Bank BRI di Kota Jambi

Oleh:

Cindy Shelomita¹⁾, Yuliusman²⁾, Riski Hernando³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

Email : cindyshelomita2003@gmail.com¹⁾, yuliusman@unja.ac.id²⁾, riskihernando@unja.ac.id³⁾

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 23 Juli 2025

Artikel Diterima: 21 September 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of People's Business Credit (KUR), the use of the BRISpot application, and debtor data accuracy on the development of MSMEs, as well as to determine the role of credit target achievement performance as a moderating variable at Bank BRI in Jambi City. This study employs a quantitative method with a survey approach targeting 100 MSME respondents who received KUR, and the data is analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) via the SmartPLS software version 4.0. The results indicate that the accuracy of debtor data from the BRISpot application has a positive and significant effect on MSME development. Meanwhile, KUR and the use of the BRISpot application did not have a significant effect, and Credit Target Achievement Performance was unable to moderate the relationship between the three independent variables and SME development. This indicates that Bank BRI can review its performance appraisal system to focus more on the quality of financing and the sustainability of MSME businesses, rather than solely on the quantity of credit distribution.

Keywords: KUR; BRISpot; Debtor Data Accuracy; MSME Development; Credit Target Achievement Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Penggunaan Aplikasi BRISpot, dan Akurasi Data Debitur terhadap Perkembangan UMKM, serta untuk mengetahui peran Kinerja Pencapaian Target Kredit sebagai variabel moderasi pada Bank BRI di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 100 responden UMKM penerima KUR, dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui *software SmartPLS* versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM. Sementara KUR dan Penggunaan Aplikasi BRISpot tidak berpengaruh, serta Kinerja Pencapaian Target Kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel independen dengan perkembangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank BRI dapat meninjau kembali sistem penilaian kinerja agar lebih berfokus pada kualitas pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM, bukan semata pada kuantitas penyaluran kredit.

Kata kunci: KUR; BRISpot; Akurasi Data Debitur; Perkembangan UMKM; Kinerja Pencapaian Target Kredit

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan digitalisasi telah mengubah ekonomi dunia. Revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan kombinasi teknologi digital, biologi, dan fisik, telah membawa banyak tantangan dan peluang baru bagi banyak sektor ekonomi (Hidayat et al., 2022).

Kebijakan "Making Indonesia 4.0" yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada bulan April 2018 menunjukkan komitmen Indonesia terhadap revolusi industri 4.0 (Kementerian Perindustrian RI, 2018). Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu dari lima sektor utama yang diidentifikasi dalam peta jalan industri 4.0. Fokus pada sektor UMKM ini bukan tanpa alasan karena UMKM memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, yang telah menunjukkan ketahanan dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi nasional karena mereka menyerap banyak tenaga kerja dan mendorong ekonomi di tingkat bawah masyarakat (Wahyudin, 2024). Lebih dari 60% kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai lebih dari 60%, dan lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia dipekerjakan oleh UMKM, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi prioritas dalam program pembangunan ekonomi nasional dan daerah karena peran strategis tersebut (Ersanti & Laksono, 2024). Keberlanjutan bisnis dapat diraih dengan terus memperhatikan perubahan lingkungan dan kemajuan teknologi untuk mendukung pertumbuhan. Dalam konteks bisnis, keberlanjutan memiliki makna yang luas dan dapat didefinisikan dengan berbagai cara, termasuk pencapaian triple bottom line yang membagi konsep kesuksesan ke dalam tiga dimensi: lingkungan, sosial, dan ekonomi (Violeta et al., 2024).

Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian Indonesia sangat penting dan strategis. Menurut data, UMKM menyerap sekitar 97% dari tenaga kerja nasional dan mengakumulasi 60,4% dari investasi nasional (Kementerian Keuangan Indonesia, 2022). Mereka juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB), dengan jumlah unit bisnis mencapai 62.922.617 unit pada tahun 2023 (BPS, 2023). Resiliensi usaha kecil dan menengah (UMKM) juga telah diuji dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi, seperti krisis finansial Asia tahun 1998, krisis global tahun 2008, dan pandemi COVID-19, yang mulai menyebar sejak tahun 2020.

Ketidakmampuan suatu daerah dalam mengelola keuangannya, yang tercermin dari rendahnya pendapatan asli daerah untuk membiayai belanja, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kemandirian daerah. Hal ini berpotensi menyebabkan ketimpangan sosial dan kesenjangan kemiskinan. Dalam konteks perkembangan UMKM, situasi ini menjadi krusial, karena UMKM berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja (Nugroho et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar pendukung ekonomi karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang besar, meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), mengurangi tingkat inflasi, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Yuliusman et al., 2024).

UMKM juga tampil dengan baik di tingkat regional, terutama di Kota Jambi. Jumlah pelaku UMKM di Kota Jambi meningkat dari 47.813 unit pada tahun 2021 menjadi 50.747 unit pada tahun 2023, menunjukkan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, yang bahkan lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,31% (BPS Kota Jambi, 2023). Pertumbuhan ini menunjukkan perkembangan yang baik di sektor UMKM, yang memerlukan kebijakan dan fasilitas yang memadai (Tambunan, 2022).

Namun, menurut Winarto (2020), pertumbuhan UMKM di Indonesia, terutama di Kota Jambi, masih menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah kesulitan mendapatkan pembiayaan usaha. Karena kekurangan modal, banyak pelaku UMKM memiliki ide bisnis yang menjanjikan dan potensi yang besar. Sebagai bagian dari sistem keuangan, sektor perbankan memainkan peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Ini dilakukan melalui program penyaluran kredit usaha rakyat (KUR), serta berbagai jenis kredit mikro lainnya (Sudibyo, 2021).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan akses permodalan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM). Salah satu program unggulan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dibuat sebagai solusi pembiayaan bersubsidi dengan tingkat bunga rendah. Program KUR adalah bukti komitmen pemerintah untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam hal pemodalan usaha, meskipun KUR adalah program pemerintah, sumber dana tetap disediakan oleh lembaga perbankan (Zuhra & Mulyany, 2023).



Gambar 1. Realisasi Target Penyaluran KUR (2020-2024)

Sumber : Target penyaluran KUR/Ekon

Selama periode 2020–2024, penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Sebagai informasi yang diberikan oleh Kementerian Koordinator Perekonomian, penyaluran KUR hanya tercatat sebesar Rp190 triliun pada tahun 2020. Namun, seperti yang ditunjukkan pada grafik, jumlah tersebut akan meningkat hingga mencapai Rp325 triliun pada tahun 2024.

Penting bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memberikan kredit modal kerja untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), yang dikenal sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR), adalah salah satu bentuk komitmen tersebut (Syam & Musfira, 2021). Secara nasional, BRI menunjukkan komitmen yang kuat untuk membantu UMKM.

Menurut Laporan Tahunan BRI 2023, BRI telah menyalurkan kredit kepada sektor UMKM selama kuartal pertama tahun 2023 sebesar Rp989,6 triliun, yang merupakan 83,86% dari total penyaluran kredit BRI. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp903,3 triliun. Peningkatan

ini menunjukkan bahwa BRI terus berusaha membantu sektor UMKM (Alfian et al., 2023).

Khususnya di Kota Jambi, BRI paling sering memberikan kredit kepada usaha kecil dan menengah (UMKM). Pada tahun 2024, BRI menawarkan berbagai macam KUR, termasuk KUR Mikro, KUR Kecil, dan KUR TKI, dengan suku bunga kompetitif sebesar 6% per tahun atau setara dengan 0,5% per bulan hal ini berdasarkan SK Direksi BRI. Studi empiris menunjukkan bahwa BRI memberikan KUR secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Khoiriah et al., 2024).

Proses bisnis yang diubah sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan di era digitalisasi perbankan (Sakinah et al., 2024). Aplikasi BRISpot adalah sistem digital internal BRI yang membantu operasi harian seperti pemasaran, prakarsa, keputusan, pengawasan, dan pembinaan kredit serta mempercepat proses peminjaman mikro (Hardiansyah et al., 2023). Dengan menggunakan aplikasi ini, petugas BRI dapat lebih mudah melakukan survei, menilai kelayakan, dan menginput data secara real-time. Akibatnya, proses pencairan KUR kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi lebih cepat (Ersanti & Laksono, 2024).

Aplikasi BRISpot mempercepat proses pengajuan dan pencairan KUR melalui sistem online, memungkinkan pelaku UMKM mengajukan pinjaman dengan menggunakan ponsel pintar mereka dan mengunggah dokumen. Aplikasi ini juga dapat menyelesaikan proses pengajuan hingga verifikasi agunan selesai dalam 30 menit (CNBC Indonesia, 2023). Selain itu, BRISpot menawarkan layanan tambahan seperti pelatihan kewirausahaan dan konsultasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Namun, karena nasabah UMKM BRI di Kota Jambi kurang memahami dan tidak percaya pada sistem digital, BRISpot belum digunakan dengan baik.

Sistem digital BRISpot meningkatkan akurasi data debitur dengan menyajikan pembaruan data secara real-time dan memastikan bahwa data tetap utuh, konsisten, dan tersimpan dengan aman. Penggunaan sistem informasi yang saling terhubung juga dapat meningkatkan kualitas keputusan kredit (Kustiwi et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki bagaimana keakuratan data BRISpot memengaruhi pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) secara langsung.

Meskipun demikian, berbagai tantangan dari sumber internal maupun eksternal sering menghalangi pencapaian tujuan kredit BRI. Kinerja pencapaian target kredit tersebut dipengaruhi oleh sejumlah elemen internal dan eksternal (Vidayani, 2020). Kehati-hatian bank dalam memberikan kredit dapat dipengaruhi oleh tingkat Non-Performing Loan (NPL), kelayakan kredit, dan kemampuan analisis kredit untuk menilai prospek bisnis dalam situasi tertentu (Susesti et al., 2018).

Meskipun UMKM menunjukkan ketahanan dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi, mereka masih menghadapi tantangan, terutama dalam akses terhadap sumber pembiayaan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UMKM dengan bunga rendah. Bank Rakyat Indonesia (BRI) berperan aktif dalam penyaluran KUR, dengan laporan penyaluran yang terus meningkat setiap tahun.

Namun, meskipun terdapat berbagai inisiatif, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembiayaan UMKM dan efektivitas penyaluran kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kinerja pencapaian target kredit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan UMKM, dengan fokus pada Bank BRI di Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang spesifik terhadap pemahaman dinamika pembiayaan UMKM di tingkat regional.

Meskipun ada banyak inisiatif yang mendukung, masih ada perbedaan antara kebutuhan pembiayaan UMKM dan kemandirian penyaluran kredit di lapangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sitorus (2022), jumlah debitur UMKM di salah satu unit BRI Kota Jambi turun dari 778 pada tahun 2020 menjadi 657 pada tahun 2021. Ini bertentangan dengan peningkatan jumlah UMKM secara keseluruhan. Hal ini menegaskan betapa pentingnya meninjau kinerja pencapaian target kredit, yang merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memberikan dana kepada pelaku UMKM.

Dalam konteks hubungan antara determinan perkembangan UMKM, variabel KUR, penggunaan aplikasi BRISpot, dan keakuratan data debitur mungkin tidak berdampak langsung pada perkembangan UMKM melainkan melalui mekanisme moderasi yang melibatkan kinerja

pencapaian target kredit. Ini menunjukkan bahwa sejauh mana lembaga keuangan mampu mencapai target penerimaan kredit, ketiga variabel tersebut dapat diperkuat atau diperlemah dalam mendorong perkembangan UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior, yang merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action*, membahas faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Teori ini biasanya digunakan untuk menjelaskan sikap atau keinginan seseorang dalam bertindak, sehingga dianggap relevan untuk dijadikan dasar dalam penelitian yang ingin menggambarkan perilaku yang dirancang secara sadar (Ajzen, 1991).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) karena teori ini dinilai relevan dalam menganalisis perilaku pelaku UMKM dalam mengakses KUR dan mengadopsi teknologi BRISpot di Bank BRI. *Attitude towards the behavior* dapat menjelaskan bagaimana evaluasi positif atau negatif UMKM terhadap manfaat KUR dan kemudahan penggunaan aplikasi BRISpot mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. *Subjective norm* menggambarkan pengaruh tekanan sosial dari lingkungan bisnis, keluarga, dan masyarakat yang mendorong UMKM untuk memanfaatkan fasilitas kredit dan teknologi digital dalam mengembangkan usaha.

Sementara itu, *perceived behavioral control* menjelaskan keyakinan UMKM terhadap kemampuan mereka dalam memenuhi persyaratan kredit, mengelola pinjaman dengan baik, dan mengoperasikan teknologi BRISpot, yang kemudian membentuk niat perilaku untuk mengembangkan usaha mereka. Ketiga konsep TPB ini secara komprehensif dapat menjelaskan bagaimana determinan-determinan tersebut berinteraksi dengan kinerja pencapaian target kredit sebagai moderator untuk mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Jambi.

2.2. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi dan ciri-ciri UKM merujuk pada UU No 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa usaha

mikro merupakan badan usaha milik individu dengan omzet tahunan maksimal Rp50 juta dan aset bersih tidak melebihi Rp300 juta. Sementara itu, usaha kecil dikelola oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan cabang dari usaha skala lebih besar, dengan ciri kekayaan bersih diatas Rp50 juta dan omzet tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2.5 miliar. Usaha menengah ditandai dengan kepemilikan aset bersih dan pendapatan penjualan tahunan yang lebih tinggi yaitu diatas Rp250 juta hingga Rp10 miliar, serta kekayaan bersih berkisar antara Rp500 juta sampai Rp10 miliar.

2.3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang ditujukan untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam bentuk modal kerja atau investasi, dengan jaminan tertentu, dan fokus pada usaha yang bersifat produktif. Program ini memberikan akses kredit kepada individu, badan, maupun kelompok usaha yang bersifat menengah dan produktif. Meskipun pinjaman ini berpotensi tersedia, seringkali tambahan agunan yang diberikan tidak cukup untuk mendukung pelaksanaan usaha secara optimal (Mochtar, 2019). KUR diadakan oleh pemerintah untuk mempermudah akses pembiayaan bagi pelaku UMKM melalui bank penyalur, dengan tujuan mendukung usaha-usaha produktif yang memerlukan modal tambahan untuk berkembang. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK 05/2008, KUR merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi yang diberikan kepada UMKM dalam kegiatan usaha produktif, dimana pemerintah berfungsi sebagai penjamin. UMKM yang menerima KUR diharuskan mengangsur pinjaman sesuai dengan suku bunga serta tenor yang telah ditentukan bersama sebelumnya.

2.4. Aplikasi BRISpot

Untuk meningkatkan efisiensi, Bank BRI meluncurkan aplikasi BRISpot, sebuah aplikasi internal yang mempercepat proses pengajuan KUR dan meningkatkan produktivitas mantri. Aplikasi ini dikembangkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk mendukung pekerjaan harian petugas di lapangan dengan berbagai fitur, seperti laporan realisasi kinerja, dashboard portofolio nasabah, dan fungsi monitoring.

Fitur utama dari aplikasi ini mencakup prakarsa, pemasaran, dan monitoring, sedangkan fitur tambahan meliputi koleksi digital, pembinaan, penagihan, pengelolaan agunan, dan lainnya. Dengan BRISpot, mantri dapat melakukan pemasaran, prakarsa, monitoring, pembinaan kredit, serta pengelolaan data dengan lebih efisien. Aplikasi ini juga mendukung digitalisasi proses bisnis dengan pendekatan tanpa kertas, sehingga tidak memerlukan input melalui komputer atau laptop, melainkan hanya menggunakan smartphone. Proses otomatisasi ini secara signifikan mempercepat waktu pencairan pinjaman tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian (Mariana, 2019).

Selain itu, BRISpot mempermudah verifikasi data calon nasabah, meningkatkan efektivitas mantri, dan membantu Bank BRI dalam memenuhi kuota pengajuan pembiayaan UMKM sebelum tenggat waktu yang ditentukan. Namun, terdapat kendala dalam penggunaannya, seperti masalah jaringan internet dan teknis dari pihak ketiga, termasuk verifikasi NIK, yang tetap menjadi tantangan dalam implementasi aplikasi ini.

BRISpot memiliki berbagai keunggulan, di antaranya sebagai aplikasi pionir dalam pengajuan KUR, meningkatkan efisiensi waktu, ramah lingkungan, dan aman. Dalam proses pengajuan KUR UMKM, aplikasi ini memastikan transparansi dan akurasi data, sehingga manipulasi data dapat diminimalkan. Fitur notifikasi pada aplikasi juga membantu nasabah dalam mengingat jatuh tempo cicilan, yang mendukung evaluasi pengelolaan nasabah KUR UMKM secara lebih efektif.

2.5. Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot

Akurasi data adalah kriteria pengukuran kualitas sistem yang berfokus pada tingkat kebenaran dan keakuratan informasi yang diperoleh dan dikelola dalam suatu sistem. Dalam konteks aplikasi BRISpot, akurasi data mengacu pada sejauh mana informasi mengenai debitur yang dikumpulkan dan diproses melalui aplikasi tersebut benar, valid, dan sesuai dengan kondisi nyata debitur. Akurasi data debitur dapat didefinisikan sebagai tingkat kebenaran dan ketepatan informasi terkait identitas, profil keuangan, dan dokumen pendukung calon debitur yang dikumpulkan dan dianalisis melalui aplikasi BRISpot. Hal ini mencakup keabsahan dokumen seperti KTP, NPWP, data pendapatan,

lokasi usaha, dan informasi lainnya yang relevan untuk penilaian kredit.

2.6. Kinerja Pencapaian Target Kredit

Kinerja atau performance diartikan sebagai hasil yang dihasilkan dari sebuah proses yang dilakukan oleh individu maupun organisasi (Putra & Yunadi, 2021). Menurut Fitriyah & Rahman (2020), kinerja diartikan sebagai jumlah atau kualitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh individu yang melakukan pekerjaan tertentu. Prestasi kerja adalah membandingkan hasil pekerjaan dengan standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Kinerja sangat bergantung pada tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan cara mereka melakukannya.

Tindakan yang dilakukan serta cara pelaksanaannya disebut sebagai kinerja. Kinerja merupakan output kerja yang selaras dengan sasaran strategis dari suatu organisasi, termasuk kepuasan pelanggan dan kontribusi ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja merupakan proses atau pendekatan untuk meningkatkan kemampuan, penampilan, atau prestasi seseorang di tempat kerja. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencapai hal ini.

Kinerja pencapaian target kredit mengacu pada efektivitas dan efisiensi suatu lembaga keuangan, seperti bank, dalam memenuhi target yang telah ditetapkan untuk pemberian kredit dalam periode tertentu. Kinerja ini menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah sekaligus mencapai target bisnis yang ditentukan oleh manajemen.

2.7. Hipotesis

- H1: Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X1) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kota Jambi (Y).
- H2: Penggunaan aplikasi BRISpot (X2) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kota Jambi (Y).
- H3: Akurasi data debitur dari aplikasi BRISpot (X3) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kota Jambi (Y).
- H4: Kinerja pencapaian target kredit (Z) memoderasi hubungan antara penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI (X1) dan perkembangan UMKM di Kota Jambi (Y).
- H5: Kinerja pencapaian target kredit (Z) memoderasi hubungan antara Penggunaan

aplikasi BRISpot (X2) dan perkembangan UMKM di Kota Jambi (Y).

- H6: Kinerja pencapaian target kredit (Z) memoderasi hubungan antara akurasi data debitur dari aplikasi BRISpot (X3) dan perkembangan UMKM di Kota Jambi (Y).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan survei sebagai strategi utama, yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Kota Jambi. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari responden, dan data sekunder, yang diambil dari sumber relevan seperti Dinas Koperasi dan UMKM setempat.

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) untuk memilih 100 responden dari populasi pelaku UMKM (Cooper & Schindler, 2017). Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS), yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel laten dan penilaian konstruk berdasarkan indikator reflektif maupun formatif, serta melibatkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen (Ghozali & Latan, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Outer Model

4.1.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software SmartPLS 4.0* dengan sampel berukuran 100 responden. Pengujian terhadap indikator-indikator pada masing-masing variabel dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. Convergent Validity

Pengujian convergent validity dilakukan dengan mengevaluasi nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dianggap memiliki convergent validity yang baik apabila nilai outer loading lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Tabel 1. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading Value	AVE	Ket
Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X1)	X1.1	0.969	0.842	Vali
	X1.2	0.897		Vali
	X1.3	0.949		Vali
	X1.4	0.866		Vali
	X1.5	0.881		Vali
	X1.6	0.939		Vali
Penggunaan Aplikasi BRISpot (X2)	X2.1	0.953	0.858	Vali
	X2.2	0.936		Vali
	X2.3	0.923		Vali
	X2.4	0.949		Vali
	X2.5	0.827		Vali
	X2.6	0.963		Vali
Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot (X3)	X3.1	0.913	0.754	Vali
	X3.2	0.829		Vali
	X3.3	0.910		Vali
	X3.4	0.825		Vali
	X3.5	0.906		Vali
	X3.6	0.821		Vali
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Y)	Y.1	0.947	0.883	Vali
	Y.2	0.950		Vali
	Y.3	0.930		Vali
	Y.4	0.948		Vali
	Y.5	0.904		Vali
	Y.6	0.957		Vali
Kinerja Pencapaian Target Kredit (Z)	Z.1	0.910	0.732	Vali
	Z.2	0.845		Vali
	Z.3	0.780		Vali
	Z.4	0.831		Vali

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen yang ditampilkan pada tabel 1, semua indikator menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0,70, yang menandakan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukur. Selain itu, semua variabel juga memiliki nilai AVE yang melebihi 0,50, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% variasi dari indikator-indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen.

b. Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dianggap memiliki *discriminant validity* yang baik apabila nilai korelasi indikator terhadap konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lainnya.

Hasil pengujian validitas diskriminan yang tercantum dalam tabel 2 menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk asalnya (ditandai dengan angka yang dicetak tebal) dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya. Ini mengindikasikan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria

validitas diskriminan yang baik, karena setiap indikator lebih merepresentasikan konstruk yang seharusnya diukur daripada konstruk lainnya

Tabel 2. Hasil Uji Discriminant Validity

i	X1	X2	X3	Y	Z
X1.1	0.969	0.267	0.463	0.171	0.244
X1.2	0.897	0.216	0.392	0.108	0.382
X1.3	0.949	0.274	0.473	0.158	0.241
X1.4	0.866	0.163	0.397	0.074	0.346
X1.5	0.881	0.224	0.403	0.097	0.376
X1.6	0.939	0.246	0.429	0.176	0.234
X2.1	0.232	0.953	0.374	0.313	0.311
X2.2	0.237	0.936	0.403	0.371	0.244
X2.3	0.244	0.923	0.397	0.294	0.315
X2.4	0.279	0.949	0.429	0.316	0.272
X2.5	0.220	0.827	0.402	0.366	0.292
X2.6	0.233	0.963	0.389	0.306	0.313
X3.1	0.412	0.409	0.913	0.342	0.268
X3.2	0.404	0.364	0.829	0.248	0.329
X3.3	0.409	0.379	0.910	0.327	0.257
X3.4	0.401	0.331	0.825	0.233	0.316
X3.5	0.414	0.403	0.906	0.352	0.269
X3.6	0.407	0.358	0.821	0.259	0.330
Y.1	0.142	0.331	0.323	0.947	0.197
Y.2	0.125	0.336	0.358	0.950	0.289
Y.3	0.126	0.315	0.336	0.930	0.257
Y.4	0.134	0.365	0.344	0.948	0.222
Y.5	0.207	0.347	0.264	0.904	0.219
Y.6	0.141	0.322	0.308	0.957	0.195
Z.1	0.316	0.355	0.331	0.262	0.910
Z.2	0.242	0.175	0.232	0.158	0.845
Z.3	0.183	0.195	0.255	0.157	0.780
Z.4	0.240	0.279	0.310	0.196	0.831
Z.5	0.316	0.347	0.317	0.270	0.912

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 4.0, 2025

4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan dua parameter utama, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dianggap reliabel apabila kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel 3, semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang sangat baik, dengan seluruh nilai jauh di atas batas minimum 0,70. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,928 hingga 0,973, sedangkan nilai Composite Reliability berkisar antara 0,942 hingga 0,978. Hasil ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X1)	0.965	1.006	0.970
Penggunaan Aplikasi BRISpot (X2)	0.966	0.970	0.973
Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot (X3)	0.936	0.951	0.948
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Y)	0.973	0.976	0.978
Kinerja Pencapaian Target Kredit (Z)	0.928	0.960	0.942

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 4.0, 2025

4.2. Inner Model

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian inner model dilakukan dengan mengevaluasi nilai koefisien determinasi (R-Square) yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut: nilai 0,67 menunjukkan tingkat penjelasan yang substansial, nilai 0,33 tergolong moderat, dan nilai 0,19 dianggap lemah.

Tabel 4. Hasil Output Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Y)	0.225	0.166

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan hasil yang terdapat dalam tabel 4, nilai R-Square untuk variabel Perkembangan UMKM (Y) adalah 0,225. Ini menunjukkan bahwa 22,5% variasi dalam Perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian ini, yaitu Penyaluran KUR, Penggunaan Aplikasi BRISpot, Akurasi Data Debitur, dan Kinerja Pencapaian Target Kredit sebagai variabel

moderasi. Sementara itu, 77,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai R-Square sebesar 0,225 tergolong lemah dalam menjelaskan variabel endogen.

b. Hasil Uji Ukuran Efek (F-Square)

Pengujian *F-Square* dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel eksogen memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Interpretasi nilai *F-Square* adalah sebagai berikut: nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil (*small effect*), nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*), dan nilai 0,35 menunjukkan pengaruh besar (*large effect*). Apabila nilai *F-Square* di bawah 0,02, maka dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Output Nilai F-Square

Variabel	F-Square	Interpretasi
Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X1)	0.005	Tidak Berpengaruh
Penggunaan Aplikasi BRISpot (X2)	0.009	Tidak Berpengaruh
Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot (X3)	0.067	Pengaruh Kecil
Kinerja Pencapaian Target Kredit (Z)	0.026	Pengaruh Kecil
Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X1)*Kinerja Pencapaian Target Kredit (Z)	0.001	Tidak Berpengaruh
Penggunaan Aplikasi BRISpot (X2)*Kinerja Pencapaian Target Kredit (Z)	0.038	Pengaruh Kecil
Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot (X3)*Kinerja Pencapaian Target Kredit (Z)	0.034	Pengaruh Kecil

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 4.0, 2025

Hasil analisis *F-Square* yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Penyaluran KUR (X1), Penggunaan Aplikasi BRISpot (X2), dan interaksi antara X1 dan Z memiliki nilai *F-Square* di bawah 0,02. Hal ini menandakan bahwa

variabel-variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel endogen. Di sisi lain, variabel Akurasi Data Debitur (X3), Kinerja Pencapaian Target Kredit (Z), serta interaksi antara X2 dan Z dan X3 dan Z memiliki nilai *F-Square* di atas 0,02, yang menunjukkan adanya pengaruh yang kecil terhadap variabel endogen.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping (*path coefficient*) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Proses analisis melibatkan evaluasi terhadap nilai p-value dan t-statistic untuk mengukur kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 100 responden, sehingga nilai t-tabel yang digunakan adalah 1,96.

Kriteria Pengujian Hipotesis:

- Hipotesis diterima jika p-value < 0,05 dan t-statistic > 1,96
- Hipotesis ditolak jika p-value > 0,05 dan t-statistic < 1,96

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	P-Values	T-Statistics	Simpulan
H1 (X1) -> (Y)	0.484	0.700	H1 ditolak
H2 (X2) -> (Y)	0.377	0.883	H2 ditolak
H3 (X3) -> (Y)	0.015	2.430	H3 diterima
H4 (Z) * (X1) -> (Y)	0.745	0.325	H4 ditolak
H5 (Z) * (X2) -> (Y)	0.097	1.662	H5 ditolak
H6 (Z) * (X3) -> (Y)	0.096	1.663	H6 ditolak

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 4.0, 2025

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Jambi, dengan nilai

p-value sebesar 0.484 > 0.05 dan t-statistic sebesar 0.700 < 1.96, yang mengindikasikan bahwa meskipun dana KUR telah disalurkan, pertumbuhan usaha belum terukur secara nyata. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kemampuan manajerial dan pemanfaatan dana yang kurang optimal. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa perilaku pelaku usaha dalam memanfaatkan kredit dipengaruhi oleh niat, sikap, dan persepsi kontrol perilaku. Meskipun dana tersedia, rendahnya kemampuan manajerial dan kurangnya pendampingan usaha mengakibatkan pelaku UMKM tidak yakin dalam mengelola kredit. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif KUR terhadap perkembangan UMKM, seperti yang ditemukan oleh Khoiriah et al. (2024) dan Ulfa & Mulyadi (2020), yang menekankan pentingnya penyaluran yang tepat sasaran dan dukungan lingkungan usaha. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Taha et al. (2022) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh positif KUR terhadap pendapatan UMKM, serta Nakabili et al. (2020) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan kredit bergantung pada kemampuan pelaku usaha. Variasi hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa efektivitas KUR dipengaruhi oleh konteks implementasinya, termasuk kualitas penyaluran dan kondisi ekonomi lokal, yang dalam kasus Kota Jambi, mungkin terdapat kendala struktural yang menghambat optimalisasi penyaluran KUR.

4.4.2. Pengaruh Penggunaan Aplikasi BRISpot terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi BRISpot tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, dengan p-value sebesar 0.377 > 0.05 dan t-statistic sebesar 0.883 < 1.96. Meskipun BRISpot meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses pengajuan KUR, aplikasi ini tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan atau pertumbuhan usaha pelaku UMKM. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan penggunaan aplikasi, dan pemanfaatan kredit yang tidak optimal. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), ketidaksignifikanan ini mencerminkan

bahwa adopsi teknologi belum mampu mengubah perilaku pelaku usaha secara menyeluruh, di mana keberhasilan penggunaan aplikasi bergantung pada sikap positif, pengaruh sosial, dan persepsi kontrol pengguna. Temuan ini berbeda dengan penelitian Sudibyo (2021) yang menyatakan bahwa BRISpot berpengaruh signifikan terhadap percepatan pengajuan KUR, namun lebih fokus pada efisiensi proses. Hasil ini juga didukung oleh Hardiansyah et al. (2023) yang menemukan bahwa aplikasi BRISpot tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen keuangan dan strategi bisnis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan aplikasi BRISpot sebagai alat percepatan akses pembiayaan belum cukup untuk mendorong perkembangan UMKM secara signifikan tanpa dukungan faktor-faktor lainnya.

4.4.3 Pengaruh Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, dengan p-value sebesar $0.015 < 0.05$ dan t-statistic sebesar $2.430 > 1.96$. Akurasi data ini memungkinkan institusi perbankan untuk melakukan penilaian kelayakan kredit secara lebih tepat, sehingga kredit dapat disalurkan kepada pelaku UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang dan meminimalkan risiko kredit bermasalah. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), temuan ini mencerminkan bahwa akurasi data membentuk sikap positif pelaku UMKM terhadap proses pengajuan kredit, di mana kepercayaan terhadap validitas data yang diberikan mendorong niat untuk menjaga kualitas informasi usaha. Dengan demikian, akurasi data tidak hanya mempercepat proses kredit, tetapi juga memperkuat perilaku UMKM yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengakses pembiayaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sudibyo (2021) dan Kustiwi et al. (2024), yang menegaskan bahwa akurasi data debitur berperan penting dalam pengambilan keputusan kredit dan pencegahan fraud. Sudibyo (2021) menunjukkan bahwa data yang valid memudahkan penilaian kelayakan debitur, sedangkan Kustiwi et al. (2024) menemukan bahwa akurasi data berdampak positif pada

efisiensi administrasi kredit dan pengenalan risiko. Kedua penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa akurasi data merupakan elemen strategis dalam membangun sistem pembiayaan UMKM yang kredibel dan berorientasi jangka panjang.

4.4.4. Peran Kinerja Pencapaian Target Kredit Sebagai Moderasi Hubungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Pencapaian Target Kredit tidak memoderasi hubungan antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan p-value $0.745 > 0.05$ dan t-statistic $0.325 < 1.96$. Temuan ini mungkin disebabkan oleh fokus bank yang lebih menekankan pencapaian target jumlah kredit daripada kualitas debitur, proses seleksi yang kurang ketat, serta minimnya pendampingan usaha setelah kredit disalurkan. Meskipun target tercapai, perkembangan UMKM tidak mengalami peningkatan signifikan. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), hal ini menunjukkan bahwa tekanan pencapaian target tidak membentuk persepsi positif pelaku UMKM terhadap kebermanfaatan KUR, kemudahan akses, maupun dorongan sosial untuk memanfaatkan kredit. Ketika penyaluran kredit lebih berorientasi pada kuantitas, pelaku UMKM mungkin merasa bahwa KUR disalurkan tanpa mempertimbangkan kelayakan dan kebutuhan mereka, yang mengakibatkan keraguan terhadap efektivitas program. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fransiska & Ismanto (2025) yang menyatakan bahwa pencapaian target kredit sering menimbulkan tekanan pada petugas bank untuk menyalurkan kredit secara cepat, sehingga proses seleksi debitur menjadi kurang selektif. Penelitian Suyatno et al. (2022) juga menunjukkan bahwa meskipun program KUR dijalankan, pencapaian target tidak selalu tercapai karena banyak calon debitur yang tidak layak. Dengan demikian, pencapaian target kredit, tanpa diimbangi kesiapan pelaku usaha dan kualitas pelaksanaan program, belum mampu mendorong perkembangan UMKM secara signifikan.

Peran Kinerja Pencapaian Target Kredit Sebagai Moderasi Hubungan Penggunaan BRISpot dan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Pencapaian Target Kredit tidak memoderasi hubungan antara Penggunaan BRISpot dan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan $p\text{-value } 0.097 > 0.05$ dan $t\text{-statistic } 1.662 < 1.96$, yang menunjukkan bahwa kinerja pencapaian target kredit tidak memperkuat pengaruh penggunaan aplikasi BRISpot terhadap perkembangan UMKM. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi oleh pelaku UMKM belum sepenuhnya didasari oleh niat perilaku yang kuat. Jika pemanfaatan BRISpot hanya dianggap sebagai kewajiban administratif tanpa sikap positif, norma subjektif yang mendukung, serta persepsi terhadap kemudahan dan kemampuan penggunaannya, maka teknologi tersebut tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan usaha. Selain itu, tekanan untuk memenuhi target kredit tidak menjamin peningkatan efektivitas penggunaan aplikasi oleh UMKM, sehingga peran teknologi dalam mendorong pertumbuhan usaha menjadi tidak optimal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Wiranto & Alimudin (2024) yang menyatakan bahwa BRISpot sebagai instrumen teknologi tidak secara otomatis memperkuat pencapaian target kredit tanpa dukungan faktor-faktor operasional dan manajerial lainnya.

4.4.5. Peran Kinerja Pencapaian Target Kredit Sebagai Moderasi Hubungan Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot dan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Pencapaian Target Kredit tidak memoderasi hubungan antara Akurasi Data Debitur dari Aplikasi BRISpot dan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan $p\text{-value } 0.096 > 0.05$ dan $t\text{-statistic } 1.663 < 1.96$. Meskipun akurasi data debitur terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, kinerja pencapaian target kredit tidak berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan tersebut. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), ketidaksignifikanan peran moderasi ini menunjukkan bahwa tekanan untuk mengejar target dapat mengurangi kepercayaan UMKM terhadap proses penyaluran kredit, meskipun data debitur sudah akurat. UMKM yang awalnya percaya bahwa data akurat akan membantu mereka mendapatkan kredit yang adil dapat kehilangan harapan jika keputusan kredit lebih dipengaruhi oleh tekanan target daripada kondisi riil usaha mereka. Dalam situasi ini, tekanan dari lembaga menjadi

dominan, sementara kontrol terhadap keputusan berbasis data melemah, sehingga kepercayaan UMKM terhadap sistem penilaian berbasis data menurun dan potensi data akurat tidak dimanfaatkan secara maksimal. Wiranto & Alimudin (2024) mengingatkan bahwa meskipun akurasi data sangat penting, pencapaian target kredit lebih dipengaruhi oleh strategi manajerial dan kemampuan analisis kredit dalam memahami kondisi pasar serta karakteristik calon debitur. Oleh karena itu, peran moderasi kinerja pencapaian target kredit tidak berfungsi secara efektif dalam konteks hubungan antara akurasi data debitur dan perkembangan UMKM di Kota Jambi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kinerja Pencapaian Target Kredit Sebagai Moderasi Hubungan Determinan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bank BRI Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, menunjukkan bahwa pemberian kredit saja tidak cukup tanpa pengawasan dan pendampingan yang berkelanjutan. Tidak signifikannya pengaruh KUR terhadap perkembangan UMKM menunjukkan bahwa sekadar pemberian dana tidak otomatis mendorong pertumbuhan usaha. Faktor pendampingan, literasi keuangan, dan manajemen usaha dari penerima KUR perlu diperhatikan agar pinjaman benar-benar produktif.

Selain itu, penggunaan aplikasi BRISpot juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, meskipun mempercepat proses pengajuan kredit, karena faktor non-teknis seperti kemampuan manajerial dan literasi digital tetap penting. Hal ini menandakan bahwa teknologi aplikasi hanya berfungsi sebagai alat bantu internal bank, bukan faktor yang secara langsung dirasakan manfaatnya oleh pelaku UMKM. Bank perlu mengoptimalkan aplikasi ini tidak hanya sebagai alat input data, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan monitoring usaha debitur.

Namun, akurasi data debitur dari aplikasi BRISpot berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, karena memungkinkan proses kredit yang lebih selektif dan efektif. Hal ini menegaskan bahwa kualitas dan ketepatan data menjadi kunci dalam menyalurkan kredit.

Bank BRI perlu terus meningkatkan kualitas input data melalui aplikasi BRISpot, memastikan validasi data lebih akurat, dan memperkuat sistem verifikasi untuk meminimalisasi risiko kredit bermasalah.

Kinerja pencapaian target kredit tidak memoderasi hubungan antara penyaluran KUR, penggunaan BRISpot, dan akurasi data debitur dengan perkembangan UMKM, yang menunjukkan bahwa pencapaian target kredit tidak selalu sejalan dengan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha, melainkan dipengaruhi oleh kualitas analisis dan kebijakan pembiayaan secara menyeluruh. Sehingga, Bank BRI dapat meninjau kembali sistem penilaian kinerja agar lebih berfokus pada kualitas pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM, bukan semata pada kuantitas penyaluran kredit.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa kualitas data (data accuracy) lebih menentukan daripada sekadar besarnya pinjaman atau penggunaan aplikasi. Hasil penelitian membuka ruang untuk kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, kompetensi wirausaha, dukungan teknologi digital UMKM, atau pendampingan bisnis sebagai faktor penentu perkembangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *From Intentions to actions: A theory of planned behavior*. Action Control, 11–39.
- Alfian, N. P., Kinanti, A., Ramadani, S., Hendarmin, R. R., & Tripermatia, L. (2023). Prosedur Kredit Dan Pelayanan Nasabah Pt. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang A. Rivai Palembang. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 189-209.
- Cooper, D., & Schindler, P. (2017). *The Twelfth Edition of Business Research Methods reflects a thoughtful revision of a market standard*. www.mhhe.com
- Ersanti, T., & Laksono, S. S. (2024). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Brispot Dalam Mendukung Kinerja Di Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Probolinggo. *Otonomi*, 24(2), 290-298.
- Fitriyah, S. L., & Rahman, T. (2023). Peranan dan Strategi Pemasaran KUR Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah UMKM Pada BSI KC Bojonegoro. *Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance*, Vol. 6, No. 2, hal. 636–646.
- Fransiska, W., & Ismanto, H. (2025). Determinan Risiko Kredit Bank Umum di Indonesia. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.14, No.1, hal.84–96.
- Ghozali, I. (2016). *Structural Equation Modelong; Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).
- Hardiansyah, H., Situmorang, I., & Gultom, P. (2023). Analisa Pengaruh Aplikasi BRISpot Untuk Pinjaman KUR Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 7, hal. 11-20.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No. 6, hal, 6707-6714.
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2, hal. 111-119.
- Kustiwi, A., Ardian, F., Alif, N., & Ridho, M. W. (2024). Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Melalui Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, hal. 1–9.
- Mariana, H. (2019, November 5). *BRI Klaim Produktivitas Usaha Mikro Meningkat Sejak Adanya Brispot*. Retrieved from money.kompas.com.
- Mochtar, H. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, Vol, 2, No. 2, hal. 58–72.
- Nakabili, L. S., Wardani, D. K., & Prabowo, A. A. (2020). Pengaruh Fasilitas Kredit Bank Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Intervening. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 3, hal 84–93.

- Nugroho, A., Yuliusman, Y., & Hernando, R. (2023). The Influence of Regional Original Income and Balancing Funds on The Financial Performance of District/City Governments in Jambi Province in 2018-2021. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i1.24128>
- Putra, A., & Yunadi, A. (2015). Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Efektivitas Pendapatan (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2012). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 5 No 1.
- Sakinah, N. I. Wahyudi, R. Salzabila, N. Arsyad, K. (2024). Peran Digitalisasi Dalam Efisiensi Operasional Bank Syariah. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi* Vol. 7, No. 12, hal. 331-338.
- Sitorus, D. N. (2022). Analisis Determinan Pendapatan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Masa Pandemic Covid 19 Dan Strategi Peningkatannya (Studi Kasus Nasabah KUR BRI Unit Pasar Jambi) (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Sudibyo, T. D. (2021). Analisis Pemanfaatan Aplikasi BRISpot Pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, Vol. 9, No. 1, hal. 71–77.
- Susesti, D. A., Suryono, B., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 1–22.
- Suyatno, D. S., Rani, U., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Faktor Penyebab Ketidaktercapaian Target Kredit Usaha Rakyat di Bank Tabungan Negara Cabang Magelang. *Eksos*, Vol. 18, No. 2, hal. 80–88.
- Syam, M., & Musfira, R. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Watampone. *Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No, 1, hal. 73–81.
- Taha, A., Hardady, H., Taslim, A. F. (2022). Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, Vol. 1, No. 3, hal. 429–444.
- Tambunan, T. T. (2022). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat Pada Sektor Usaha Mikro Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17-28.
- Vidayani, H. E. (2020). Analisis Pemasaran Pembiayaan Mikro Dalam Pencapaian Target Pada BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Violeta, O. D., Yuliusman, & Erwati, M. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan E-Commerce Terhadap Business Sustainability Melalui Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Makanan Dan Minuman Di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(03).
- Wahyudin, M. (2024). Efektivitas Layanan Dan Administrasi Dalam Optimalisasi Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Untuk Pengembangan Usaha Masyarakat. *Jenius Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(02), 45-54.
- Winarto, A. W. W. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, Vol. 3, No.1, hal. 61–73.
- Wiranto, T., & Alimudin, A. (2024). The Role of BRISpot Application in Improving Performance in Achieving Credit Targets with Process Speed as a Mediator at BRI Mojokerto. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*. Vol. 7, No. 2, hal. 416-437.
- Yuliusman, Fazri, A., Roza, S., & Dahmiri. (2024). Analysis Of Business Success Influenced By Entrepreneurial Competence With Innovation As A Mediating Variable. *Seybold Report Journal*, 19(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.142900>
- Zuhra, A., & Mulyany, R. (2023). The Effectiveness of Indonesian's KUR Micro-Credit Facility in the Development of MSMEs. *Proceedings of AICS-Social Sciences*. Vol. 13, hal. 8-16.